

Analisis Antisipasi Puskesmas Akan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran

Mutiara Ashifa¹, Fatma Salsabila², Nurly Fadila³, Susilawati⁴, Abdurrozzaq Hasibuan⁵

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵ Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: ¹mutiraashifa067@gmail.com, ²fatmasalsabila3@gmail.com, ³nurlyfadila@gmail.com,

⁴susilawati@uisu.ac.id, ⁵rozzaq@uisu.ac.id

Corresponding author: mutiraashifa067@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 30-05-2024

Revisi: 31-05-2024

Disetujui: 01-06-2024

Puskesmas merupakan sektor formal yang sangat mungkin terjadinya kejadian bencana kebakaran. Pekerja yang bekerja di sektor formal seperti puskesmas mempunyai ancaman yang selalu mengintai yang bisa menimbulkan resiko bagi lingkungan kerjanya. Antisipasi Tanggap Darurat K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah hal yang wajib dilaksanakan. Jadi, penting bagi puskesmas menerapkan K3 dan menyiapkan tanggap darurat yang bisa mencegah terjadinya Bencana seperti Kebakaran. Tujuan artikel ini yakni agar mengetahui analisis antisipasi puskesmas terhadap tanggap darurat bencana kebakaran. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah metodologi literature view melalui sumber dari media online seperti Mendeley, Google Scholar, Publish or Perish, serta media online lainnya. Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan dari 14 artikel yang dinalisis. didapatkan hasil analisis studi literatur yaitu sumber daya manusia kebanyakan puskesmas telah mempunyai tim khusus tanggap darurat bencana, untuk anggaran menggunakan dana dari puskesmas, kemudian di sarana dan prasarana sebagian sudah mencukupi seperti alarm, kebakaran detektor, serta penunjang evakuasi. Antisipasi kebakaran di setiap puskesmas telah menjalankan standar KEMENKES.

Kata Kunci: Kebakaran, Antisipasi, Puskesmas, Tanggap darurat

ABSTRACT

Puskesmas is a formal sector that is very likely to occur in the event of a fire disaster. Workers who work in the formal sector such as puskesmas have a lurking threat that can pose a risk to their work environment. Anticipation of K3 Emergency Response (Occupational Safety and Health) is mandatory. So, it is important for puskesmas to implement K3 and prepare emergency response that can prevent disasters such as fire. The purpose of this article is to find out the analysis of the anticipation of puskesmas on fire disaster emergency response. The method used to collect information is the literature view methodology through sources from online media such as Mendeley, Google Scholar, Publish or Perish, and other online media. Based on articles that have been collected from 14 analyzed articles. The results of the literature study analysis were obtained that the human resources of most puskesmas already have a special disaster emergency response team, for the

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

budget using funds from the puskesmas, then in facilities and infrastructure some are sufficient such as alarms, fire detectors, and evacuation support. Anticipation of fires in each puskesmas has carried out the standards of the Ministry of Health.

Keywords: *Wildfire, Preparedness, Community health center, Emergency response*

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa yang bisa mengganggu serta membuat kehidupan masyarakat dan yang ada disekitarnya terancam dikarenakan faktor non alam dan juga alam ataupun manusia yang bisa mengakibatkan adanya korban jiwa, kerugian seperti harta benda, kerusakan bagi lingkungan, serta berdampak pada psikologis (Dewi Kurniawati, 2020). Bencana terjadi secara seketika atau mendadak, terus menerus, perlahan yang berpengaruh pada kehidupan ekosistem, jadi perlu aksi penyelamatan darurat dan aksi bantuan (Adisah, Silitonga, Manurung, & Hidayat, 2022). Selama tahun 2021 didapatkan 5.402 terjadinya bencana di Indonesia. Bencana menimbulkan dampak yang sangat besar, diketahui 728 orang meninggal dunia (Data BNPB 2021). Indonesia memiliki risiko tinggi dalam kejadian bencana dikarenakan termasuk wilayah tropis, Ada dua musim yang ada di Indonesia yaitu ada musim kemarau serta musim hujan, Dengan dua musim ini bisa menimbulkan bencana seperti banjir dan tanah longsor pada musim hujan, kekeringan dan kebakaran pada musim kemarau (Welnita, Windusari, & Novrikasari, 2023).

Kebakaran ialah suatu musibah atau bencana yang disebabkan dari api atau dapat terjadi kapan saja serta dimana saja. Kejadian kebakaran disebabkan dari ledakan maupun ledakan yang disebabkan oleh kebakaran bisa mengakibatkan cedera, kerugian seperti harta benda, serta kematian. Api yang menyala dari beberapa unsur yaitu bahan bakar (fuel), panas, oksigen (O₂). Kebakaran biasanya terjadi sebab adanya faktor yang menyebabkan unsur api. Seperti jenis, kemudian jumlah serta banyaknya cairan, ada gas, dan debu yang sangat mudah terbakar yang bisa membuat ledakan yang lebih parah (Chen, et al., 2023).

Kebakaran bisa terjadi dimana saja. tidak terjadi di kawasan hutan saja, tetapi kebakaran bisa terjadi dimanapun baik pada daerah pemukiman ataupun di tempat kerja. Kejadian kebakaran bisa meluas jika tidak dilaksanakan gerak cepat. Peristiwa kebakaran terjadi diantaranya, di lingkungan tempat kerja seperti dipabrik kemudian di gedung perkantoran ataupun di lingkungan sekolah (Salindeho, Umboh, & Sondakh, 2020).

Puskesmas merupakan tempat kerja dalam sektor formal yang sangat berisiko sehingga dapat menyebabkan terjadinya kejadian kebakaran. Pekerja yang bekerja di sektor formal seperti puskesmas mempunyai ancaman yang selalu mengintai yang bisa menimbulkan resiko bagi lingkungan kerjanya. Antisipasi Tanggap Darurat K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah hal yang wajib dilaksanakan. Jadi, penting bagi puskesmas menerapkan K3 dan menyiapkan tanggap tanggap darurat yang bisa mencegah terjadinya Bencana seperti Kebakaran, Kecelakaan kerja, dan Penyakit Akibat Kerja.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

Diambil Permenkes RI tahun 2019 No. yang membahas tentang Sistem Informasi Puskesmas, Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menjalankan berbagai upaya kesehatan masyarakat, dengan mementingkan promosi serta preventif. Yang bermaksud agar membuat kesehatan Masyarakat sangat penting di tempat kerja. Untuk pengelompokan potensi bencana kebakaran, puskesmas termasuk ringan tetapi masih bisa menimbulkan kebakaran (Masriansyah, Mulya, & Noeryanto, 2021).

Di Puskesmas banyak hal yang mengakibatkan bahaya, seperti hal medis serta non medis yang bisa menimbulkan kebakaran. Kebakaran bisa ditimbulkan dari adanya tabung oksigen yang bertekanan, energi listrik yang tinggi, bahan kimia yang bisa meletus hingga terbakar. Akibatnya bisa menimbulkan dampak besar yang negatif serta mendalam pada tugas, pelayanan, alat, juga penunjang lain yang bisa melingkup sumber daya manusia di Fasilitas fasilitas pelayanan kesehatan (Triawanawati & Sari, 2023).

Jadi, perlindungan harus dilaksanakan supaya terbebas dari akibat buruk dari kebakaran, masalah kesehatan, ekosistem, serta kegiatan lainnya. Artikel ini memberikan pengetahuan bagaimana analisis antisipasi puskesmas terhadap tanggap darurat bencana kebakaran.

METODE PELAKSANAAN/PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap tingkat stres dan produktivitas karyawan menggunakan metodologi literature view.

Literature view ialah metode library research, sumbernya dari media online seperti Mendeley, Google Scholar, Publish or Perish, serta media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul	Peneliti	Tahun	Ringkasan Hasil
1.	ANTISIPASI MENGHADAPI KONDISI DARURAT BENCANA DAN KEBAKARAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN	Azir Alfanan, Elisabeth Deta Lustiyati	2020	Berdasarkan penelitian, fasilitas kesehatan masyarakat telah menunjukkan antisipasi menghadapi berbagai keadaan darurat atau bencana, termasuk kebakaran, yang ditangani oleh PMI. Personel PMI, baik yang bekerja di luar ataupun di dalam ruangan, mengatakan sudah mengikuti simulasi serta banyak pelatihan yang diadakan. Hal ini dilakukan untuk antisipasi agar memberikan bantuan serta

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

				menjalankan tugas dalam situasi darurat. Antisipasi harus disiapkan oleh petugas serta volinter untuk memberi bantuan dengan cepat tanggap.
2.	ANTISIPASI PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS DALAM MANAJEMEN BENCANA DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH	Adisah, Evawani Martalena Silitonga, Jasmen Manurung, Wisnu Hidayat	2022	Pada artikel ini mengenai antisipasi petugas kesehatan puskesmas Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah dalam mengatasi bencana, mengatakan kebanyakan petugas kesehatan pada kelompok gerak cepat (TGC) pada saat kejadian bencana di. Hasil statistik memperlihatkan adanya pengaruh antara keikutsertaan dalam kelompok gerak cepat (TGC) dan antisipasi petugas kesehatan dalam manajemen bencana, yang didasarkan pada ilmu, perlakuan, dan pengalaman/praktek sebelumnya di Puskesmas Silih Nara pada pada wilayah kerjanya, Kabupaten Aceh Tengah.
3.	ANALISIS ANTISIPASI PUSKESMAS TERHADAP TANGGAP DARURAT BENCANA KEBAKARAN	Welnita, Yuanita Windusari, Novrikasari, Muhammad Zulkarnain, HM. Hatta Dahlan, Pitri Noviadi	2024	Dari informasi yang didapat, program Keselamatan dan kesehatan Kerja di Puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Barat belum ada rencana khusus untuk bencana kebakaran, sebab mengikuti visi DINKES Kab. Tanjung Barat. Namun, Puskesmas memiliki Tim Gerak Cepat (TGC) yang terlatih untuk menangani situasi darurat. Tim Gerak Cepat ini dibentuk atas dasar Surat Keputusan dari DINKES dan seperti perawat, dokter, sanitarian, pengecekan lab serta surveilans.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

4.	KESIAPAN PUSKESMAS TERHADAP TANGGAP DARURAT KEBAKARAN: STUDI LITERATUR	Welnita, Yuanita Windusari, Novrikasari	2024	Berdasarkan literatur riew, antisipasi puskesmas dalam tanggap darurat bencana kebakaran mencakup sumber daya masyarakat, anggaran fasilitas, dan alur antisipasi. Kebanyakan puskesmas telah membentuk kelompok tanggap darurat dari tenaga kesehatan mereka. Anggaran untuk antisipasi biasanya berasal dari dana puskesmas, seperti APBN, APBD, dan sumber eksternal yang sah. Sarana prasarana seperti detektor, alarm kebakaran, dan alat evakuasi sebagian besar sudah mencukupi. Antisipasi kebakaran di puskesmas telah sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan.
5.	ANALISIS SISTEM TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT MARGO MULYO BALIKPAPAN	Masriansyah, Widya Mulya, Noeryanto	2021	Penelitian tentang tanggap darurat kebakaran Puskesmas Margo Mulyo Balikpapan menunjukkan beberapa penentu yang belum memenuhi standart . Tingkat kesesuaian untuk variabel tanggap darurat adalah: organisasi tangap darurat, 50%, prosedur tanggap darurat 100%, dan dokumen pelatihan tanggap darurat 34%. Rata-rata kesesuaian sistem tanggap darurat di Puskesmas ini adalah 62%, yang diklasifikasikan sebagai "cukup" karena belum sepenuhnya menerapkan sistem tanggap darurat.
6.	MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGANTISIPASI KEJADIAN BENCANA DI WILAYAH KERJA	Sonlimar Mangunsong, Sarmalina Simamora, Anayani Dalillah	2023	Penelitian ini menilai antisipasi Puskesmas dalam penanggulangan bencana melalui tiga aspek: pelatihan antisipasi bencana, kajian risiko dan pengelolaan sumber daya

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

	PUSKESMAS KOTA PALEMBANG			kesehatan. Puskesmas harus siap memberi pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang terkena bencana kebakaran, terbukti dari pengelolaan sumber daya di kesehatan yang bagus dan adanya tim yang telah dilatih. Semua puskesmas juga memiliki perlengkapan evakuasi, yaitu kebutuhan triase, P3K, serta transportasi. Meskipun kebanyakan puskesmas tidak merencanakan persediaan obat tertentu buat bencana kebakaran, tetapi puskesmas palembang selalu menyediakan obat yang sesuai.
7.	ANALISIS PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN DARURAT KEBAKARAN DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II PEKANBARU TAHUN 2020	Mega Ratu, Endang Purnawati Rahayu, Masribut, Herniwanti, Nopriadi	2021	Penelitian ini mengatakan Upaya pencegahan yang bisa di dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan sudah menjalankan sebagian identifikasi kebakaran, inspeksi peralatan bencana kebakaran, memberi pelatihan untuk sebagian pekerja tapi di bagian sarana-prasarana pencegahan kebakaran masih belum ada detector kebakaran. Rencana untuk mengatasi yang sudah dilakukan adalah membentuk tim tanggap darurat, membuat SOP bencana kebakaran tetapi formulir pasca-kebakaran tidak dimiliki pihak KKP. Evakuasi tanggap darurat bencana kebakaran masih belum efektif pada sarana evakuasi belum ada tangga darurat serta pintu darurat, tetapi tersedia titik kumpul serta rambu evakuasi.

Pembahasan

Bagian simpulan berisi capaian kegiatan PkM kaitannya dengan tujuan dan target kegiatan berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan hasil PkM Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf. (Cambria (Heading), ukuran 11, Spacing: sebelum 6 pt; sesudah 6 pt, baris spasi: 1.15). Antisipasi Puskesmas merupakan kemampuan merencanakan, mengantisipasi dari Puskesmas untuk menghadapi bencana dan situasi darurat agar lebih efektif dan efisien. Antisipasi puskesmas membutuhkan perencanaan, koordinasi, serta pelatihan, dalam mengatasi bencana yang akan terjadi seperti kebakaran. Beberapa faktor yang menjadi antisipasi dari Puskesmas dalam menghadapi bencana kebakaran yakni, Perancangan atau Perencanaan, puskesmas harus punya langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi bencana kebakaran. Selanjutnya Pelatihan, pekerja puskesmas dari tenaga medis serta staf memerlukan pelatihan rutin terkait tindakan darurat mengenai kejadian kebakaran seperti simulasi kebakaran. Kemudian, sarana dan prasana puskesmas memerlukan peralatan yang lengkap mulai dari pemadam kebakaran, APAR, rambu K3 yang jelas seperti titik kumpul kemudian pintu darurat, jalur evakuasi, smoke detector serta, fasilitas yang mendukung. Lalu, Sistem komunikasi mencakup, komunikasi internal dan kontak darurat. Dalam komunikasi internal puskesmas diharuskan untuk memberikan informasi dan instruksi yang tepat selama keadaan darurat. Kontak darurat dalam sistem komunikasi harus mudah diakses, contohnya no rumah sakit terdekat, pemadam kebakaran, serta pihak berwenang. Tahap Selanjutnya adalah koordinasi, puskesmas memerlukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pengupayaan antisipasi tanggap darurat bencana kebakaran di puskesmas. Koordinasi ini mencakup antara pihak puskesmas dengan pemadam kebakaran dan tim tanggap darurat terdiri dari perawat, dokter, ahli gizi, bidan, serta apoteker yang dibentuk oleh Puskesmas.

Puskesmas perlu melakukan pengawasan dan penilaian risiko meliputi, indentifikasi risiko dengan melakukan penilaian secara berkala supaya dapat mengidentifikasi potensi terjadinya bencana kebakaran di Puskesmas dan pengawasan berkala yang dilakukan dengan inspeksi rutin. Kemudian melakukan sosialisasi kebijakan dan prosedur kepada semua staf guna memastikan keselamatan dan tanggung jawab mereka dalam keadaan darurat.

Tanggap darurat dari bencana kebakaran di Puskesmas perlu dilakukan ketika terjadi kebakaran, puskesmas harus bisa merespons dengan efisien dan cepat. Langkah yang perlu diambil oleh Puskesmas seperti Evakuasi, mencakup Pengamanan pasien, peralatan medis, dokumen puskesmas, dan keselamatan staff puskesmas tersebut. Selanjutnya adalah pertolongan pertama dengan melakukan pertolongan pada korban kebakaran seperti pemberian P3K.

SIMPULAN

Antisipasi puskesmas terhadap tanggap darurat bencana kebakaran berdasarkan studi literatur yang diambil dari penelitian sebelumnya mencakup Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, anggaran, serta prosedur antisipasi bencana kebakaran. Hampir seluruh puskesmas sudah mempunyai tim khusus sendiri yang dibentuk untuk tanggap darurat bencana kebakaran. Dalam

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

kesiapan bencana, anggaran yang dipakai menggunakan dana dari puskesmas APBD, APBN, serta pihak luar. Sarana dan prasarana di puskesmas terkait tanggap darurat bencana kebakaran sendiri sudah cukup memadai mulai dari APAR, smoke detector, dan fasilitas pendukung. Standar setiap puskesmas dalam antisipasi kebakaran harus mengikuti Ketetapan dari Kementerian Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisah, A., Silitonga, E. M., Manurung, J., & Hidayat, W. (2021). Antisipasi Petugas Kesehatan Puskesmas Dalam Manajemen Bencana Di Wilayah Kerjapuskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 188– 203. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2937>
- Alfanan, A., & Lustiyati, E. D. (2020). Antisipasi Menghadapi Kondisi Darurat Bencana Dan Kebakaran Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 2, No. 1, pp. 297-303)*.
- Bencana, B. N. P. (2021). Potensi Ancaman Bencana” dalam. Diakses pada, Mei 18, 2024 dari Potensi
- Chen, Y., Fang, J., Zhang, X., Miao, Y., Lin, Y., Tu, R., & Hu, L. (2023). Pool fire dynamics: Principles, models and recent advances. *Progress in Energy and Combustion Science*, 95, 101070.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51-58.
- Masriansyah, M., & Noeryanto, N. (2021). Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Pusat Kesehatan Masyarakat Margo Mulyo Balikpapan. *Jurnal IDE K3*, 1(1), 57-63.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas, 1 (2019). <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Ratu, M., Rahayu, E. P., Masribut, M., Herniwanti, H., & Nopriadi, N. (2021). Analisis Pencegahan Dan Penanggulangan Darurat Kebakaran Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Ii Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(1), 25-30.
- Salindeho, I. K., Umboh, J. M., & Sondakh, R. C. (2020). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt. Nutrindo Fresfood Internasional Kota Bitung. *KESMAS*, 9(7).
- Simamora, S., Mangunsong, S., & Dalilah, A. (2023). Manajemen Risiko Dalam Mengantisipasi Kejadian Bencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 73-80.
- Trianawati, A. (2023). Analisis Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 Dan SNI 180-2: 2022: Analysis of the Application of an Active Fire Protection System Based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 52 of 2018 and SNI 180-2: 2022. *Indonesian Scholar Journal Of Medical And Health Science*, 2(09), 825-829.
- Welnita, W., Windusari, Y., & Novrikasari, N. (2024). Kesiapan Puskesmas terhadap Tanggap Darurat Kebakaran: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1003-1010.
- Welnita, W., Windusari, Y., Novrikasari, N., Zulkarnain, M., Dahlan, H. H., & Noviadi, P. (2024). Analisis Antisipasi Puskesmas terhadap Tanggap Darurat Bencana Kebakaran. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(4), 1397-1408.

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
(ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 79-87

Wijayanti, R., & Salim, A. (2017). Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penentuan Kontrol di Puskesmas Gambirsari Surakarta Hazard Identification, Risk Assesment and Determining Control in Gambirsari Public Health Center Surakarta. *Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2).